



► PERGANTIAN JAGA BREGADA

## Ikon Pariwisata Sekaligus Penjaga Protokol Kesehatan

*Bregada yang saat ini ada di setiap wilayah di DIY tidak hanya memiliki fungsi di bidang kebudayaan. Mereka diberi tugas khusus di masa pandemi Covid-19. Berikut laporan wartawan Harian Jogja, Jumali.*

**K**ompleks Kepatihan yang terletak di Jalan Malioboro, Jogja, mendadak ramai pada Selasa (14/12) siang. Pandangan sejumlah anak kecil yang mengenakan masker tertuju ke pendopo Wiyata Praja.

Di pendopo itu terlihat beberapa orang berpakaian bak prajurit sedang merapikan barisan. Sesaat kemudian mereka membentuk semacam formasi seperti dalam acara

kemiliteran.

Para prajurit tersebut dikenal sebagai bregada rakyat. Mereka tengah melakukan pergantian jaga untuk kawasan Jalan Malioboro. Khusus acara pergantian bregada kali ini, Bregada Rekso Winongo menggantikan Bregada Wiroso dan Bregada Suryatmaja menggantikan Bregada Saeko Kapti.

Setelah prosesi pergantian prajurit itu, mereka yang gantian bertugas disebar di sepanjang kawasan Malioboro. Selama ini mereka menjadi daya tarik wisatawan yang berkunjung, karena banyak yang mengajak mereka berfoto. Namun kini Penda DIY memberikan tugas khusus kepada mereka.



Harian Jogja/Jumali

► Halaman 10

Prosesi pergantian bregada rakyat Malioboro, Selasa (14/12).

### Ikon Pariwisata...

Kepala Dinas Pariwisata DIY Singgih Raharja mengatakan keberadaan bregada rakyat saat ini telah menjadi ikon pariwisata yang memperkaya khazanah warisan dan atraksi budaya di wilayah kota Jogja. Saat ini tercatat telah ada ratusan komunitas bregada rakyat yang tersebar di seluruh wilayah Kota Jogja.

Selama pandemi, keberadaan bregada ini memiliki peran sangat penting. "Mereka tidak hanya menjadi ikon pariwisata, tapi juga petugas pengawal protokol kesehatan di kawasan Malioboro," katanya.

Menurut dia, bregada sebagai ikon pariwisata, harus dikembangkan dan dikemas dengan lebih baik sehingga menjadi satu atraksi dan daya tarik wisata yang luar biasa dalam rangka mendukung pengembangan pariwisata yang inklusif, berkualitas, dan

berkelanjutan.

Selain itu, atraksi bregada dapat diartikan sebagai penjaga di tengah masyarakat, menjaga penerapan protokol kesehatan wisatawan. "Sekaligus menjaga kelestarian budaya untuk memupuk rasa memiliki," ujar Singgih.

Menurut Singgih, bregada adalah seni keprajuritan yang berasal dari Kasultanan Ngayogyakarta Hadiningrat. Karena begitu cintanya, masyarakat kemudian membentuk bregada kerakyatan. Salah satunya sejumlah bregada rakyat di sekitar kawasan Malioboro. Pemda pun kini sedang merevitalisasi keberadaan bregada rakyat ini.

Untuk merevitalisasi bregada, Dispar DIY telah menggandeng Kemenparekraf RI, di Deputi Pengembangan Produk Wisata dan Kegiatan (*Event*). Revitalisasi itu dari sisi tata lampa, tata gendhing, dan tata busana. Alhasil, bregada

rakyat di sekitar Malioboro saat ini lebih menarik

Adanya dukungan dari Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat kian menambah kuat ikhtiar pelestarian kesenian ini. "Juga akan semakin menjadi daya tarik pariwisata," ujar Singgih. Saat pandemi, Singgih memaparkan, para bregada yang setiap 35 hari dilakukan pergantian jaga, memiliki peran penting dalam mencegah penularan Covid-19.

Para bregada yang berjaga setiap akhir pekan di depan Hotel Grand Inna Malioboro, bekas Hotel Mutiara 2, sekitar Pasar Beringharjo dan Titik Nol kilometer harus memerankan fungsi sebagai satgas pencegahan penularan Covid-19. "Tidak hanya mengingatkan pengunjung yang datang untuk terus mengenakan masker dengan baik dan benar, mereka juga harus mengingatkan

pengunjung jika berkerumun," kata Singgih.

Sekada DIY, Kadamanta Baskara Aji, mengatakan keberadaan bregada tidak bisa lepas dari kebiasaan masyarakat. Kekinian, hampir semua kalurahan punya bregada. Bahkan, jumlah bregada di DIY saat ini lebih dari 500 bregada. Diharapkan keberadaan bregada rakyat Malioboro mampu menjadi daya pikat bagi wisatawan.

Aji berharap ke depan, para bregada ini harus dibekali informasi tentang DIY. Sehingga mereka bisa berbagi pengetahuan kepada wisatawan lainnya pramuwisata. "Bregada ini bisa [berperan] seperti *tour guide* menjelaskan mengenai DIY. Sedangkan pergantian tugas bregada dilakukan dengan waktu tertentu akan jadi semakin menarik," ucap Aji. (*jumali@harianjogja.com*)

| Instansi                                 | Nilai Berita | Sifat | Tindak Lanjut   |
|--|--------------|-------|-----------------|
| 1. Dinas Pariwisata                      | Netral       | Biasa | Untuk Diketahui |
| 2. UPT. Pengelolaan Kawasan Cagar Budaya |              |       |                 |
| 3. Kundha Kabudayan                      |              |       |                 |

Yogyakarta, 11 Juli 2026

Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**

NIP. 19690723 199603 1 005